



Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan Media *Podcast* Kanal Youtube Ivandhana Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta

Azkarina Auliya Syam¹, Edi Puryanto², Fathiaty Murtadho³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

aulyaazkarina@gmail.com
edipuryanto@unj.ac.id
fathiaty.murtadho@unj.ac.id

Kata Kunci

Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*); media *podcast* kanal Youtube Ivandhana; teks ulasan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana terhadap keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta. Teknik penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian model *pretest-posttest control group desain*. Pada kelas eksperimen, hasil uji normalitas sampel *pretest* diperoleh $L_o = 0,1188 < L_{tabel} = 0,1618$ dan hasil uji normalitas sampel *posttest* diperoleh $L_o = 0,1546 < L_{tabel} = 0,1618$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas (*Uji Fisher*) kelompok *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 2,501$ dan $F_{tabel} = 4,195$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data memiliki varians homogen. Hasil uji homogenitas kelompok *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,994$ dan $F_{tabel} = 4,195$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data juga dapat dinyatakan homogen. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,818$ dan $t_{tabel} = 2,048$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana dapat diimplikasikan pada kompetensi dasar 3.8 dan 4.8 untuk materi pembelajaran teks tanggapan.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan jantung dari segala aspek dan menjadi pengantar dalam mentransfer ilmu sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya bahasa pengantar dalam pendidikan. Guru dan siswa harus saling menguasai bahasa yang telah disepakati karena bahasa menjadi wadah dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif. Guru wajib menguasai keterampilan berbahasa yang baik dalam penyampaian materi. Jika penguasaan keterampilan berbahasa guru rendah, maka siswa akan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain guru, siswa juga harus belajar bagaimana memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, diantaranya (1) keterampilan membaca, (2) keterampilan menulis, (3) keterampilan menyimak, (4) keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Agar siswa dapat menguasai serta mengembangkan keterampilan berbahasa dengan baik, maka siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut. Hugo Hartig (Rohilah & Hardiyana, 2018) mengungkapkan bahwa

keterampilan menulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan), 2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic), 3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), 4) *Informational Purpose* (tujuan informasional), 5) *Self Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri), 6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif), 7) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah). Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis tidak hanya semata-mata menuliskan beberapa kata atau kalimat, tetapi memiliki tujuan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Maka dari itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai bentuk pengungkapan pikiran diri sendiri yang dituangkan dalam bentuk tulis. Hal ini berkaitan dengan teks-teks yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks tercantum pada kurikulum 2013 yang memiliki dua jenis teks, yaitu teks naratif dan teks non naratif. Salah bentuk teks non-naratif adalah teks ulasan. Teks ulasan adalah teks yang menghasilkan analisis dan juga penilaian terhadap suatu karya. Pemahaman materi mengenai teks ulasan tidak hanya memberikan penilaian terhadap suatu karya, akan tetapi juga menyampaikan argumentasi dan ajakan terhadap pembaca apakah karya tersebut patut atau tidak untuk dinikmati. Guru dapat menilai keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara tulis dengan menilai ulasan yang dibuat oleh siswa berupa penilaian dan argumentasi terhadap suatu karya. Hal ini siswa tidak semata-mata hanya memberikan penilaian terhadap suatu karya, tetapi juga dilakukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 4 Jakarta, diungkapkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan siswa masih sangat rendah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Jakarta. Diungkapkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki permasalahan terhadap menulis teks ulasan. Hampir rata-rata siswa sudah memahami teori teks ulasan, yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, akan tetapi mereka belum bisa menerapkan teori tersebut pada keterampilan menulis ulasan. Teks ulasan yang ditulis oleh siswa sudah mengandung struktur teks ulasan, seperti identitas, orientasi, sinopsis, analisis dan evaluasi. Selain itu, siswa juga sudah memenuhi kaidah kebahasaan yang sesuai dengan teks ulasan. Namun, penulisan teks ulasan yang ditulis oleh siswa sifatnya masih standar. Artinya, teks ulasan yang ditulis masih sedikit, hanya beberapa paragraf saja dan tidak memiliki kalimat yang berbobot.

Dalam menuangkan ide dan gagasannya, siswa masih mengalami kesulitan. Kalimat yang dirangkai oleh siswa masih belum teratur dan belum koheren. Siswa mengalami kekurangan dalam memilih ketepatan kosakata dan penggunaan diksi dalam menulis teks ulasan, sehingga teks ulasan yang dibuat oleh siswa hanya fokus terhadap pemberian penilaian mengenai suatu karya yang diulas. Contohnya, siswa menulis teks ulasan mengenai sebuah film, namun siswa hanya memberikan kekurangan maupun kelebihan terhadap suatu film yang diulas, tanpa memberikan sebuah argumentasi dan ajakan apakah film tersebut sangat direkomendasikan atau tidak untuk ditonton. Sehingga, teks ulasan yang ditulis oleh siswa masih belum sesuai dengan karakteristik isi teks ulasan. Perihal media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks ulasan, masih kurang bervariasi dan menarik. Guru hanya memaksimalkan media yang ada untuk memahami materi yang disampaikan dengan penggunaan media power point. Sumber belajar yang digunakan hanya fokus pada buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah, misalnya buku paket bahasa Indonesia dan juga buku-buku yang dikoleksi dari perpustakaan. Jika diamati lebih dalam, siswa lebih senang menggunakan media yang berbentuk video, sehingga siswa lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa membutuhkan media yang dapat memahami dan membantu siswa dalam menulis teks ulasan. Namun, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menulis teks ulasan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan media yang tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Berkaitan dengan penggunaan metode atau model dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Hal ini yang mengakibatkan siswa kurang mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam penulisan teks ulasan untuk menilai kelebihan serta kekurangan pada suatu karya yang akan diulas.

Pemahaman siswa mengenai materi teks ulasan masih bersifat umum, belum sampai kepada praktik keterampilan menulis teks ulasan yang tepat dan benar.

Kendala-kendala yang telah dijabarkan dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran yang dapat menjadi daya tarik siswa dalam menulis teks ulasan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menulis teks ulasan adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model pembelajaran ini menggunakan tiga modalitas yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pertama, auditory*. Siswa dapat mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang dapat diperoleh dari diri sendiri maupun yang diingat dari orang lain. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan media audio atau mendengarkan teman berpresentasi. *Kedua, intellectually*. Siswa akan terlibat di dalam kegiatan-kegiatan intelektual, misalnya memecahkan masalah, menganalisis, membuat perencanaan dan sebagainya. Kegiatan tersebut lebih tepat dilakukan secara berkelompok, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif. *Ketiga, repetition*, artinya pengulangan. Setelah siswa berdiskusi, siswa akan diberikan tugas/kuis yang bersifat pengulangan, pendalaman dan perluasan materi setelah pemberian materi. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan lebih jelas dan lebih diingat oleh siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga membutuhkan media untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini media yang digunakan dalam pembelajaran sudah sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, salah satunya adalah media *Podcast*. *Podcast* adalah media yang berbentuk audio atau video yang menyajikan obrolan dengan berbagai macam tema dan dapat diakses melalui internet atau aplikasi secara gratis atau berlangganan. Seiring berjalannya waktu, sudah banyak *podcast* yang berisikan pengetahuan sehingga dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah *podcast* dalam kanal YouTube Ivandhana yang menyajikan ulasan-ulasan tentang novel yang disampaikan dalam bentuk video. *Podcast* kanal YouTube Ivandhana menyajikan video obrolan dengan mengundang bintang tamu untuk membahas suatu karya salah satunya adalah novel pengembangan diri, seperti novel *Berani Tidak Disukai* Karya Ichiro Kishimi, *Finding Meaning* Karya David Klessner, *Joyfull* Karya Inggrid Fetel Lee, dan lain sebagainya. Video berisikan obrolan interaktif dengan bintang tamu untuk mengulas suatu karya, seperti memberikan gambaran secara umum tentang isi novel, menguraikan kelebihan dan kekurangan dari novel, serta menyampaikan saran kepada pembaca dari novel yang diulas. Kanal YouTube Ivandhana menyajikan konten-konten edukasi dengan membahas novel pengembangan diri yang akan membantu para penonton untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dari novel-novel yang dibahas.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak bagi pembelajaran di sekolah terutama dalam media pembelajaran. Akses internet saat ini sangat mudah dijangkau oleh siswa maupun guru. Sehingga kondisi ini harus dimanfaatkan oleh guru untuk merubah kegiatan mengajar yang lebih bervariasi dan efektif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks ulasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta. Setelah dilakukan penelitian, maka diketahui apakah model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks ulasan atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model dan media tersebut.

Metode

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana terhadap keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII. Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group desain*, yakni data yang diambil dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

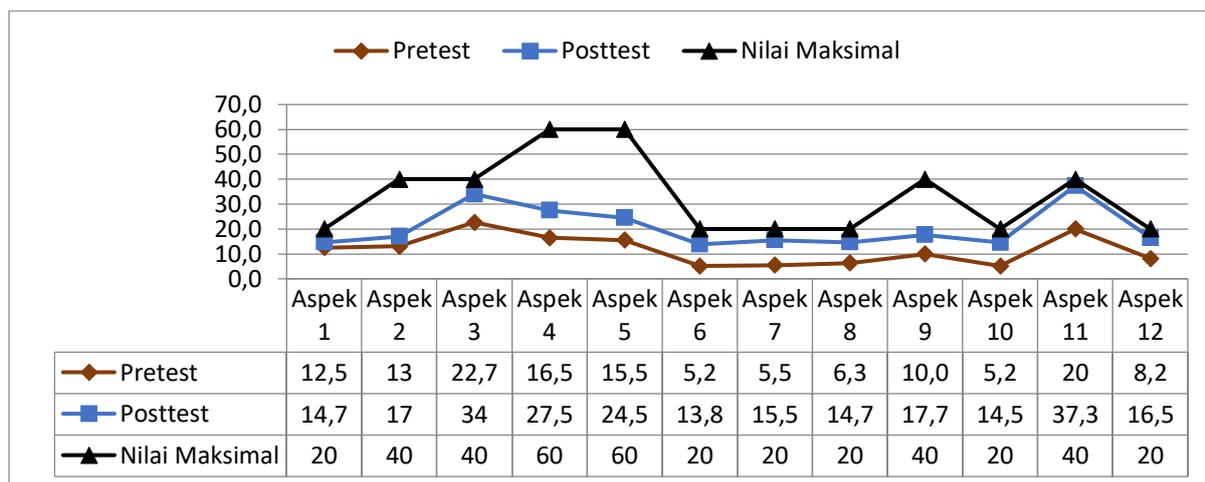
Sampel penelitian ini diambil dengan dua kali tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, tes pertama dilakukan dengan pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan, yaitu siswa menulis teks ulasan sebelum diberi perlakuan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana. Tes kedua pada kelas eksperimen diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana. Pada kelas kontrol, tes pertama juga dilakukan dengan pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan media dan model pembelajaran, sedangkan tes kedua diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelas eksperimen, yakni tidak menggunakan model dan media pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan subjek yang diambil untuk penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Kemudian, sampel diambil dari bagian populasi yang telah ditentukan. Berdasarkan jumlah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jakarta, maka sampel penelitian ini diambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel yang terdapat pada dua kelas ini, yaitu masing-masing terdapat 30 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Teknik *random sampling* memilih dua kelas sebagai sampel penelitian yang dilakukan secara acak.

Hasil dan Pembahasan

Diperoleh data dari kelas eksperimen dan kontrol pada hasil tes menulis teks ulasan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast*. Namun, pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama. Dapat dilihat pemerolehan nilai dan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Pada *pretest* nilai tertinggi diperoleh dengan nilai sebesar 51, sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi diperoleh dengan nilai sebesar 78. Rata-rata yang diperoleh pada data *pretest* adalah 35,23, sedangkan rata-rata yang diperoleh pada data *posttest* adalah 62,83. Penilaian teks ulasan pada kelas kontrol, terdiri dari 12 aspek penilaian. Peningkatan nilai kelas kontrol berdasarkan aspeknya dapat dilihat lebih jelas melalui grafik.

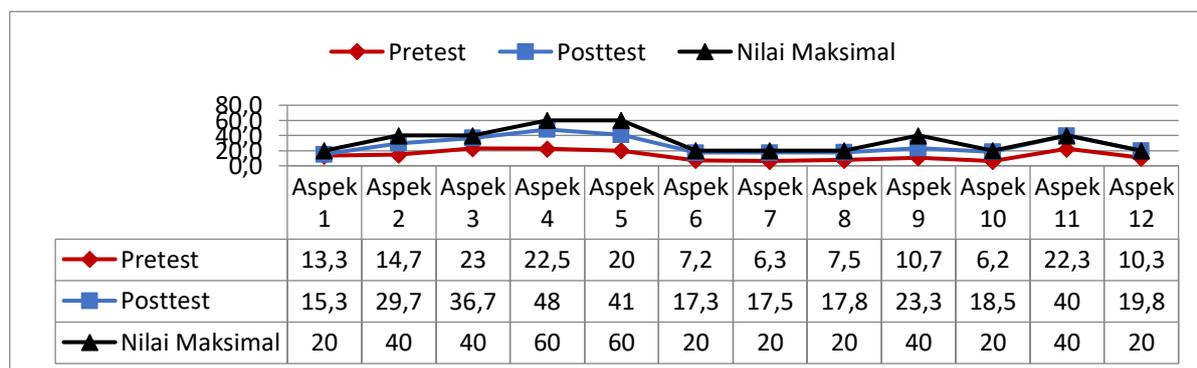
Grafik 1. Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Aspek Pretest-Posttest Kelas Kontrol



Berdasarkan hasil rata-rata peraspek pada penilaian teks ulasan kelas kontrol, dapat dilihat adanya peningkatan nilai, namun peningkatan nilai siswa masih banyak yang belum melampaui nilai KKM. Aspek yang mengalami kenaikan tertinggi adalah aspek ke 11, yaitu penulisan kalimat efektif dengan kenaikan poin sebesar 17,3 poin. Kemudian aspek yang mengalami peningkatan terendah, yaitu pada aspek pertama, yaitu struktur identitas karya, hanya mengalami peningkatan 2,2 poin.

Kemudian, hasil pemerolehan nilai dan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Pada *pretest* nilai tertinggi diperoleh dengan nilai sebesar 63, sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi diperoleh dengan nilai sebesar 94. Rata-rata yang diperoleh pada data *pretest* adalah 40,90, sedangkan rata-rata yang diperoleh pada data *posttest* adalah 81,67. Penilaian teks ulasan pada kelas eksperimen, terdiri dari 12 aspek penilaian yang dapat dilihat lebih jelas melalui grafik berikut ini.

Grafik 1. Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Aspek Pretest-Posttest Kelas Eksperimen



Berdasarkan hasil rata-rata peraspek pada penilaian teks ulasan kelas eksperimen, dapat dilihat aspek yang mengalami kenaikan tertinggi adalah aspek keempat, yaitu struktur analisis dengan kenaikan poin sebesar 25,5 poin. Terlihat pada kelas eksperimen pada aspek yang mengalami peningkatan terendah, yaitu aspek struktur identitas karya, hanya mengalami peningkatan 2 poin. Siswa tidak mengalami perubahan yang signifikan pada aspek struktur identitas karya, meskipun mengalami peningkatan namun perubahan yang terjadi cukup kecil. Hal ini disebabkan proses pembelajaran seputar identitas karya perlu dilakukan secara berlanjut, dan juga siswa lebih terfokus pada proses memahami struktur, kaidah kebahasaan dan penulisan teks ulasan yang diajarkan.

Sedangkan kelas eksperimen pada aspek struktur analisis, nilai *pretest* siswa tidak mendapatkan nilai yang baik dibandingkan nilai *posttest* kelas eksperimen. Nilai *posttest* kelas eksperimen pada aspek struktur analisis, siswa sudah mampu menuliskan analisis suatu karya yang

diulas dengan sangat baik, berupa menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari suatu karya yang diulas, seperti watak tokoh, alur cerita, penggambaran tokoh dan sebagainya. Sebelum ada peningkatan nilai pada aspek struktur analisis, tentunya nilai pada aspek struktur sinopsis dan evaluasi juga tidak ada peningkatan. Jika aspek struktur analisis tidak dipaparkan dengan benar dan jelas, maka aspek struktur sinopsis dan evaluasi juga berpengaruh, karena hal tersebut saling berhubungan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengulas suatu karya.

Hasil perhitungan uji normalitas terhadap sampel kelas eksperimen, menyatakan bahwa sampel *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan hasil uji normalitas *pretest* adalah $L_o = 0,1188 < L_{tabel} = 0,1618$ dan hasil uji normalitas *posttest* $L_o = 0,1546 < L_{tabel} = 0,1618$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kemudian, hasil uji normalitas terhadap sampel kelas kontrol, menyatakan bahwa sampel *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan hasil uji normalitas *pretest* adalah $L_o = 0,1319 < L_{tabel} = 0,1618$ dan hasil uji normalitas *posttest* $L_o = 0,1496 < L_{tabel} = 0,1618$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas, menyatakan bahwa kedua data dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian data yang sama atau homogen. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan uji homogenitas kelompok *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, yaitu $F_{hitung} = 2,501$ dan $F_{tabel} = 4,195$, terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data dapat dinyatakan homogen. Selain itu, uji homogenitas kelompok *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, yaitu $F_{hitung} = 1,994$ dan $F_{tabel} = 4,195$, terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data juga dapat dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana terhadap keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 5,818$ dan $t_{tabel} = 2,048$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang dilakukan adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu adanya pengaruh model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana terhadap keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta.

Hal ini sejalan dengan pendapat Herdian (Hakimin et al., 2021) bahwa mode pembelajaran AIR dapat melatih pendengaran siswa dan melihat keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat (*Auditory*), memecahkan masalah (*Intellectually*), serta melatih daya ingat siswa (*Repetition*). Dengan demikian, peningkatan nilai siswa dalam menulis teks ulasan dikarenakan adanya penekanan kepada siswa untuk bekerjasama, berfikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga siswa mampu bertukar pendapat dan gagasannya mengenai analisis suatu karya berdasarkan kelebihan dan kekurangan karya. Sedangkan tahap *Repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman dan mempertajam daya ingat siswa nantinya. Artinya, pemahaman siswa yang telah terbentuk melalui kerjasama kelompok, diperluas dan diperdalam kembali melalui pemberian tugas atau kuis, sehingga daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran semakin tajam.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Nyoman, Ganing (Bonatua et al., 2021) model pembelajaran AIR adalah model dengan karakteristik pengetahuan yang tumbuh dan berkembang melalui pengalaman secara langsung. Artinya, pembelajaran dilakukan dari pengalaman siswa dalam memahami materi secara langsung, sehingga siswa dapat membentuk pemahamannya sendiri berdasarkan apa yang didengarkan melalui diskusi, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, memecahkan masalah bersama kelompok dan sebagainya. Selain menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pembelajaran juga didukung media *podcast* kanal Youtube Ivandhana. Siswa menyusun teks ulasan dengan memberikan penilaian terhadap suatu karya secara tepat dan jelas untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari suatu karya yang diulas dengan diawali dengan menyimak *podcast* yang diberikan oleh guru tentang

penilaian terhadap suatu karya. Kemudian, siswa menjadi lebih mudah mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun kalimat-kalimat penilaian terhadap suatu karya dari *podcast* yang telah didengarkan. Melalui indra pendengaran, siswa akan menjadi berusaha lebih fokus memahami apa yang disampaikan oleh *podcast* yang diperdengarkan.

Sejalan dengan pendapat Lee & Chan (Hutabarat, 2020) bahwa audio juga dapat menjadi rangsangan yang 220 kuat untuk imajinasi. Hal tersebut menyatakan bahwa *podcast* audio dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat terlihat adanya manfaat *podcast* untuk edukasi. Kemudahan menggunakan media *podcast*, maka dapat dikatakan bahwa *podcast* berdampak positif sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien, karena penggunaannya sederhana dan mudah ditemukan serta dapat didengarkan di mana saja kapan saja. Media *podcast* kanal YouTube Ivandhana juga memberikan pengaruh positif karena membahas berbagai macam buku tentang pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas hidup pelanggan yang mengikuti kanal YouTube tersebut. Setiap karya buku yang dibahas, menciptakan pikiran kritis tentang buku yang sedang dibahas sehingga para penikmat YouTube dapat melihat sisi kelebihan dan kekurangan dari buku yang sedang dibahas. Selain itu, kanal YouTube Ivandhana memberikan penjelasan yang dikemas secara menarik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks ulasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *pretest* kelas eksperimen. Sehingga untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru dapat menggunakan model dengan media ini dengan mengimplikasinya dalam pembelajaran teks lain, seperti teks tanggapan.

Sehingga pembelajaran model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana dapat diimplikasikan dengan persyaratan sesuai langkah-langkah berikut: 1) Siswa menyimak *podcast* dalam kanal YouTube Ivandhana, 2) siswa diminta mengajukan pertanyaan mengenai isi *podcast* yang masih belum dipahami, 3) siswa mengumpulkan informasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, 4) siswa berdiskusi bersama teman kelompok untuk mengolah informasi yang telah didapatkan berdasarkan *podcast* yang telah disimak, 5) Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya dan saling bertukar informasi dengan kelompok lain, 6) guru memberikan penguatan dan pendalaman materi tentang materi yang sudah diajarkan.

Daftar Rujukan

- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febrindi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857. doi:10.31004/basicedu.v5i5.1462
- Hakimin, D., Asmara, Y., & Sarkowi. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam Di Sumatera Siswa Kelas X. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 15(1), 49– 58. 231.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116.

Rohilah, & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca*, 3(1), 51–64.